

BAB III

DESKRIFTIF DESA SUNGAI SEMUT KECAMATAN MAKARTI JAYA KABUPATEN BANYUSIAN

A. Letak Geografis

Secara geografis Desa Sungai Semut berada di Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuwangi provinsi Sumatera Selatan berada diantara -2.423900 lintang selatan, 104.9109669 Bujur Timur.¹ Desa sungai semut memiliki relief² permukaan tanah berupa rawa-rawa (dataran rendah) dan berada di daerah pasang surut.

Desa Sungai Semut memiliki luas wilayah 2.576 ha/m^2 , untuk wilayah perkebunan paling luas sedangkan perkantoran wilayahnya paling sedikit.

Tabel 3.1: Pembagian Dan Luas Wilayah Desa Sungai Semut.

Wilayah	Luas
Pemukiman	256 ha
Persawahan	270 ha
Perkebunan	1.750 ha
Perkantoran	400m ²
Jumlah	2.576 ha/m ²

¹ [https://maps. Google. Com/ desa Sungai Semut](https://maps.google.com/desa%20Sungai%20Semut) di akses pada tgl 15-10-2019.

² Relief adalah tinggi rendahnya permukaan bumi atau bentuk muka bumi.

Desa Sungai Semut berbatasan langsung dengan beberapa wilayah yaitu di sebelah utara berbatasan langsung dengan wilayah Desa Sungsang III, sebelah Selatan berbatasan langsung dengan Desa Tanjung Mas, sebelah Timut berbatasan dengan Desa Pendowo Harjo dan sebelah Utara berbatasan dengan Pulau Payung³

Desa Sungai-Semut berada di sebuah pulau Delta Upang. Untuk sampai ke Desa Sungai Semut menggunakan transportasi air, misalnya *speed boat*, perahu, dan perahu motor. Hanya saja transportasi yang digunakan masyarakat apabila ingin ke kota menggunakan *speed boat*, transportasi ini setiap hari melayani masyarakat Desa ke kota dan jarak tempuh dari Desa Sungai-Semut menuju ke kota (Palembang) membutuhkan waktu 2 jam.

B. Sejarah Desa

Sebenarnya tidak mudah untuk mengetahui secara jelas tentang Desa Sungai Semut. Hal ini dikarenakan tidak adanya peninggalan-peninggalan berupa catatan sejarah. Dan tidak semua masyarakat Desa mengetahui asal-usulnya.

Menurut masyarakat Desa Sungai Semut sejarah Desa di prakarsai oleh tiga tokoh yang sangat berpengaruh di Desa itu. Adapun sejarah singkat yang dipaparkan oleh bapak Ari selaku kasi pemerintahan di Desa Sungai Semut sebagai berikut:

“Sejarah Desa Sungai Semut awal mulanya pada tahun 1960 diketuai oleh bapak H. Beddu, Bapak H. Alwi, dan H. Makah Jaya dengan izin pesira Banyuasin II (Sungsang) yaitu Bapak H.

³ Dokumentasi/arsip Desa Sungai-Semut Profil desa dan kelurahan.

Macik mak diberilah surat izin membuka hutan di tahun 1960. Setelah berlanjut sepuluh tahun ke depan Desa sungai semut luanya 54, 8 km setelah lahan ini terbagi dalam beberapa wilayah katakan lah 11 parit diketuai oleh seorang kepala parit. Parit gantung diketuai oleh Bapak H. Beddu dan digantikan oleh Bapak H. Kadir, parit Satu diketuai oleh bapak H. Alwi kemudian digantikan oleh anaknya yang bernama Bapak Alwan, parit dua diketuai oleh Bapak Salim kemudian diganti oleh Bapak H. Sullek dan sekarang oleh Bapak Mambok, parit tiga diketuai oleh Culung kemudian digantikan oleh Bapak H. Ambo Apek dan yang sekarang Bapak H. Jamaluddin, parit empat diketuai oleh Bapak H. Rauf diganti oleh bapak Ke'cek dan sekarang diketuai oleh Bapak Ranrang, parit lima diketuai oleh bapak Andi Tenro digantikan oleh Bapak H. Alamsyah dan sekarang kembali lagi diketuai oleh bapak H. Andi Tenro, parit enam diketuai oleh Bapak H. Fatah Uddin, parit tujuh diketuai oleh Bapak Ma'gali, Barit delapan diketuai oleh Bapak Nganro dan digantikan oleh anaknya Bapak Nyompah, parit sembilan diketuai oleh Bapak Darwis, parit sepuluh diketuai oleh Bapak H. Makah Jaya sampai sekarang. Di tahun 1990 Desa Sungai Semut bernama Desa Sukatani setelah di Desa ini sudah ada PJS yang bernama Bapak H. Abdul Karim menjabat selama 2 periode sampai tahun 2009-2013 Bapak Samsam 2013 sampai sekarang oleh Bapak Herman.

4

C. Keadaan Sosial, Budaya dan Ekonomi

1. Keadaan Sosial

Desa Sungai Semut terbagi atas 4 dusun. Dalam masyarakat di Desa Sungai Semut yang mayoritas masyarakatnya bersuku Bugis sangat berpengaruh terhadap pembagian dan penamaan wilayah. Seperti Parit Gantung, Parit Satu, Parit Tiga, Parit Empat, Parit Lima, Parit Enam Parit Tujuh, Parit Delapan, Parit Sembilan dan Parit Sepuluh. Untuk prasarana penerangan Desa Sungai Semut sudah menggunakan PLN 24 jam. Yang telah beroperasi bulan Mei tahun 2007.

⁴ Ari, Kasi Pembangunan, *wawancara pribadi*, tanggal 26-12-2019

Desa Sungai Semut merupakan Desa yang sangat tergantung dengan pasang surut air. Untuk segala sesuatunya harus memerhatikan pasang surut air baik itu untuk berpergian maupun untuk mengeluarkan hasil perkebunan. Bahkan sebagian besar masyarakat Desa memanfaatkan air sungai untuk memenuhi kebutuhan air bersih kecuali untuk diminum.

Sungai juga merupakan hal yang terpenting bagi masyarakat Desa hal ini bisa dilihat pada pola pemukiman. Masyarakat Desa membangun rumah mengikuti sungai dengan berjejer berdampingan menghadap ke sungai.

a. Penduduk

Salah satu unsur terpenting dari keadaan sosial yaitu penduduk. Jumlah penduduk Desa Sungai Semut pada tahun 2019 sebesar 2.300 jiwa, yang terdiri laki-laki 1.265 jiwa dan perempuan 1.035 jiwa. Jika dibandingkan tahun 2018 jumlah penduduk 2.038 jiwa dengan laki-laki 1.026 dan perempuan 1012. Sehingga pertumbuhan penduduk Desa Sungai Semut laki-laki mencapai 1,232% dan perempuan 1,035%. Yang terdiri atas 487 KK laki-laki dan 20 KK perempuan.

Berdasarkan data 2015 penduduk yang menetap di Desa Sungai Semut 99% bersuku Bugis yang 1% terbagi kedalam beberapa suku seperti Jawa , Melayu dan Sunda. Berdasarkan data yang diperoleh suku Bugis berjumlah 1.883 jiwa dengan pembagian laki-laki 952 jiwa dan perempuan 931 jiwa. Suku Jawa berjumlah 54 jiwa dengan pembagian laki-laki 30 jiwa dan perempuan 24 jiwa. Suku Melayu berjumlah 43 jiwa dengan pembagian laki-laki 25 jiwa dan

perempuan 18 jiwa. Dan suku Sunda berjumlah 20 jiwa dengan pembagian laki-laki 11 jiwa dan perempuan 9 jiwa.⁵

Untuk pembagian penduduk berdasarkan usia dapat lihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2: Penduduk Berdasarkan Usia.

Usia	Laki-Laki	Perempuan		Usia	Laki-Laki	Perempuan
1 th	7 jiwa	4 jiwa		39	14 jiwa	16 jiwa
2 th	15 jiwa	12 jiwa		40	21 jiwa	19 jiwa
3 th	12 jiwa	15 jiwa		41	15 jiwa	18 jiwa
4 th	15 jiwa	14 jiwa		42	19 jiwa	16 jiwa
5 th	16 jiwa	18 jiwa		43	15 jiwa	11 jiwa
6 th	13 jiwa	15 jiwa		44	13 jiwa	10 jiwa
7 th	18 jiwa	20 jiwa		45	15 jiwa	11 jiwa
8 th	17 jiwa	16 jiwa		46	15 jiwa	17 jiwa
9 th	17 jiwa	21 jiwa		47	16 jiwa	19 jiwa
10 th	20 jiwa	15 jiwa		48	11 jiwa	15 jiwa
11 th	19 jiwa	22 jiwa		49	10 jiwa	16 jiwa
12 th	17 jiwa	20 jiwa		50	24 jiwa	14 jiwa
13 th	19 jiwa	15 jiwa		51	13 jiwa	16 jiwa
14 th	19 jiwa	20 jiwa		52	14 jiwa	15 jiwa
15 th	18 jiwa	22 jiwa		53	14 jiwa	15 jiwa
16	20 jiwa	24 jiwa		54	8 jiwa	6 jiwa

⁵ Dokumtasi/arsip profil Desa Sungai Semut

17	20 jiwa	18 jiwa		55	11 jiwa	10 jiwa
18	26 jiwa	19 jiwa		56	17 jiwa	12 jiwa
19	25 jiwa	15 jiwa		57	10 jiwa	11 jiwa
20	17 jiwa	20 jiwa		58	9 jiwa	12 jiwa
21	15 jiwa	18 jiwa		59	8 jiwa	6 jiwa
22	18 jiwa	16 jiwa		60	5 jiwa	7 jiwa
23	19 jiwa	16 jiwa		61	8 jiwa	9 jiwa
24	17 jiwa	26 jiwa		62	5 jiwa	8 jiwa
25	20 jiwa	23 jiwa		63	7 jiwa	4 jiwa
26	18 jiwa	21 jiwa		64	8 jiwa	5 jiwa
27	17 jiwa	19 jiwa		65	5 jiwa	3 jiwa
28	15 jiwa	18 jiwa		66	7 jiwass	5 jiwa
29	12 jiwa	19 jiwa		67	2 jiwa	3 jiwa
30	15 jiwa	17 jiwa		68	2 jiwa	4 jiwa
31	15 jiwa	18 jiwa		69	4 jiwa	-
32	17 jiwa	15 jiwa		70	13 jiwa	1 jiwa
33	13 jiwa	18 jiwa		71	-	-
34	15 jiwa	10 jiwa		72	2 jiwa	1 jiwa
35	14 jiwa	20 jiwa		73	1 jiwa	-
36	17 jiwa	11 jiwa		74	4 jiwa	-
37	25 jiwa	18 jiwa		75	1 jiwa	-
38	14 jiwa	15 jiwa		>75	3 jiwa	2 jiwa

Jumlah³	1.265 jiwa	1.035 jiwa
---------------------------	------------	------------

Jumlah penduduk berdasarkan usia di atas menunjukkan bahwa usia remaja lebih mendominasi dengan usia terbanyak 18 tahun dengan jumlah 45 jiwa. Data ini juga menunjukkan bahwa penduduk di Desa Sungai Semut memiliki penduduk yang mayoritas usia produktif. Sedangkan usia 60 tahun ke atas sudah mengalami penurunan jumlah.

b. Pendidikan

Sama halnya dengan daerah-daerah lainnya di Indonesia, terutama di daerah Sumatera Selatan. Dimana dengan kehadiran agama Islam memberikan pendidikan awal bagi masyarakat dengan cara pendidikan nonformal. Seperti membentuk kajian keagamaan yang membahas tentang masalah aqidah, fiqh dan akhlak.

Daerah Sungai Semut bisa dilihat pada saat ini pendidikan nonformal yang masih ada adalah pengajian bapak-bapak, ibu-ibu dan remaja serta anak-anak. Setiap pengajian diasuh oleh seorang ustadz. Pengajian bapak-bapak dilaksanakan sebulan sekali pada minggu pertama setiap malam jum'at *ba'da* magrib, pengajian ibu-ibu dilaksanakan seminggu sekali pada hari jum'at jam 14.00 wib. Sedangkan untuk pengajian remaja serta anak-anak dilakukan setiap hari jam 14.00 wib kecuali hari jum'at.

Dalam pendidikan formal di Desa tergolong masih sangat rendah, sebagian besar bahkan tidak pernah sekolah dengan jumlah laki-laki 200 jiwa dan perempuan 250 jiwa. Sedangkan tamatan SD (sekolah dasar) yang menjadi

pendidikan yang paling banyak dengan laki-laki jumlah 210 jiwa dan perempuan 115 jiwa. Hal ini di karenakan dulunya hanya terdapat pendidikan tingkat SD. Sedangkan untuk tingkat SMP baru didirikan pada tahun 2008. Sedangkan untuk tingkat SMA harus keluar desa.

Tabel 3.3: Tingkat Pendidikan Desa Sungai Semut Tahun 2015.

Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan
Usia 3-6 th yang belum masuk TK	32 jiwa	35 jiwa
Usia 3-6 th yang sedang TK	21 jiwa	32 jiwa
Usia 7-8 th yang tidak pernah sekolah	18 jiwa	10 jiwa
Usia 7-18 th yang sedang sekolah	110 jiwa	160 jiwa
Usia 18-56 th yang tidak pernah sekolah	200 jiwa	250 jiwa
Tamat SD	210 jiwa	100 jiwa
Jumlah usia 12-16 th tidak tamat SLTP	85 jiwa	108 jiwa
Jumlah usia 18-56 tidak tamat SLTA	50 jiwa	35 jiwa
Tamat SMP	140 jiwa	30 jiwa

Tamat SMA	50 jiwa	41 jiwa
Tamat D-1	3 jiwa	1 jiwa
Tamat D-2	4 jiwa	2 jiwa
Tamat D-3	5 jiwa	1 jiwa
Tamat S-1	5 jiwa	2 jiwa
Jumlah	914 jiwa	932 jiwa
Jumlah total	1.846 jiwa	

2. Kebudayaan

Kebudayaan dalam KBBI merupakan hasil kegiatan dan penciptaan batin (akan budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat. Berdasarkan pengertian di atas kebudayaan yang berada di Desa Sungai Semut

Pertama, ma'cerak parek adalah suatu tradisi memotong hewan yang dilakukan di atas *gorong-gorong*⁶ atau di dalam lokasi perkebunan dengan bertujuan agar hasil perkebunan melimpah dan terhindar dari berbagai mara bahaya. Tradisi ini biasanya dilakukan sebulan sekali. Dan hewan yang disembelih yaitu kambing dan ayam kampung. Kemudian di makan bersama-sama.

Kedua, pembacaan al-Barzanji bagi masyarakat Bugis di Desa Sungai Semut sudah mendarah daging. Hal ini disebabkan setiap melakukan acara

⁶ Pintuh air untuk memasukan air ke dalam parit

syukuran seperti *ma'cerak farek*, sedekah pindahan rumah, marhaban dan syukuran naik haji-pulang haji.

Ketiga, ma'tampung ialah sebuah tradisi yang bagi orang yang telah meninggal dunia selama tiga hari mengkhhatamkan Al-Qur'an dan hari terakhir ditutup dengan pembacaan al-Barzanji. Dalam tradisi ini biasanya melakukan pemotongan hewan seperti kerbau ataupun sapi.

Keempat, ma'keppa Qorang ialah suatu acara perayaan atas keberhasilan mengkhhatamkan Al-Qur'an.

3. Ekonomi

Secara umum terdapat dua jenis mata pencarian utama penduduk di Desa Sungai Semut, yaitu perkebunan dan petani. Namun di samping kedua mata pencarian utama tersebut juga mempunyai mata pencarian sampingan seperti perternak, nelayan dan pengusaha swasta. Hal ini bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4: Jenis Mata Pencarian Penduduk Desa Sungai Semut:

Mata Pencarian	Jumlah Orang
Perkebunan	600
Petani	450
Pengusaha swasta	40
Perternak	35
Nelayan	30

Jumlah	1.155
---------------	-------

Akan tetapi dalam masyarakat Desa Sungai Semut sebenarnya hampir seluruh masyarakatnya memiliki perkebunan (kelapa). Mata pencarian petani, pengusaha swasta, perternak dan nelayan ini merupakan mata pencarian kedua setelah berkebun. Karena dalam berkebun kelapa proses pengambilan hasilnya dilakukan tiga bulan sekali. Sehingga memungkinkan untuk melakukan mata pencarian selain dari berkebun.

Dalam mengolah hasil perkebunan kelapa masyarakat Desa Sungai Semut biasanya dijual kepada seorang pembeli dengan dua bentuk penjualan, yaitu menjual kelapa per biji dan mengolah kelapa menjadi kopra baru kemudian dijual.

Hasil penjualan kelapa sangat mempengaruhi taraf kesejahteraan masyarakat Desa. Apabila harga kelapa yang dijual naik maka taraf kesejahteraan masyarakat di Desa ini pun meningkat. Pada tahun 2015 pendapatan keluarga pada mencapai Rp. 2.750.000/bln.⁷

D. Kondisi Keagamaan dan Tradisi

Masyarakat Desa Sungai Semut beragama Islam 100% dan ajaran yang dianut adalah *ahlussunah waljama'ah*. Sehingga setiap ada masalah keagamaan selalu bertumpuh pada ajaran *ahlussunah waljama'ah*, terutama pembelajaran yang dikembangkan oleh Imam Asy-'Aiyah dan Imam Maturidiyah.

⁷ Dokumentasi/arsip desa Sungai-Semut Profil desa dan kelurahan.

Perkembangan Islam terus berlangsung dan berkembang dari generasi ke generasi. Perkembangan Islam di Desa Sungai Semut dari sistem pengajian dan majelis ta'lim yang dibina oleh Imam Masjid (ustadz) baik dari Desa Sungai Semut maupun dari luar Desa. Dari pengajian di masjid dan di rumah-rumah warga itulah agama Islam menyebar dan dipahami oleh masyarakat Desa Sungai Semut. Penyebaran agama Islam yang menganut ajaran *ahlussunah waljama'ah* itu sampai sekarang masih terus berlangsung.

Perkembangan agama Islam di Desa Sungai Semut bisa dilihat pada bangunan masjid. Di Desa Sungai Semut terdapat tiga buah masjid Besar, *pertama* masjid Al-Muhajirin yang berada di dusun satu dan berada di perbatasan antara Parit Gantung dan Parit Satu, *kedua* masjid Darussalam yang berada di Parit Tiga, *ketiga* masjid Al-Malik berada di daerah Simpang Parit Enam. Dan terdapat sebuah langgar yang bernama langgar Al-Iklas yang berada di Parit Dua.

Untuk tradisi keagamaan di Desa Sungai Semut hampir sama seperti didaerah lainnya, seperti maulid Nabi Muhammad SAW, dan Isra' Mi'raj. Sedangkan ketika bulan Ramadan masyarakat melakukan buka puasa bersama selama satu bulan penuh di masjid untuk makanan disediakan oleh para masyarakat dengan cara bergantian biasanya terdiri atas 3-4 kepala keluarga.